

Guntingan berita lingkungan hidup

Surat kabar : koran jakarta
Subyek : 13 sungai

Hari : rabu
Tanggal : 29 desember 2010
Halaman : 6

Tiga Belas Sungai Dikeruk Tahun Depan

JAKARTA – Program pengerukan 13 sungai di Jakarta dipastikan akan dilakukan pada 2011. Dengan terealisasinya pengerukan sungai tersebut, diharapkan daya pengendalian banjir sebesar 10 persen dari 30 persen yang ada saat ini dapat bertambah setelah beroperasinya Kanal Banjir Timur (KBT). Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo mengatakan hal itu se usai acara penyerahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) 2011 di Istana Negara, Jakarta, Selasa (28/12).

“Sesuai dengan komitmen Menkeu (Menteri Keuangan), saya akan melakukan pengerukan 13 sungai secara terintegrasi. Dan ini akan bisa mengurangi tekanan banjir di Jakarta lebih besar lagi,” katanya. Gubernur mengatakan beroperasinya proyek KBT baru mampu mengendalikan banjir Jakarta sekitar 30 persen. Dengan dikeruknya 13 sungai, diharapkan pengendalian banjir bertambah sekitar 10 persen.

Untuk menjamin kelancaran pengerjaan pengerukan sungai melalui program Jakarta Emergency Dredging Initiative (JEDI) yang kini namanya telah diubah menjadi Jakarta Urgent Flood Mitigation Project (JUFMP), Pemprov DKI telah menyiapkan tim implementasi dan pengawasan pengerjaan proyek tersebut. Proyek ini dikerjakan atas dana pinjaman dari Bank Dunia.

Fauzi Bowo mengatakan pengerjaan pengerukan sungai itu harus terintegrasi karena program JUFMP merupakan solusi mengatasi banjir di Jakarta. “Dalam program ini, pemerintah pusat dan pemerintah daerah bekerja sama.” Mengenai relokasi warga di bantaran kali, Fauzi menegaskan, sudah ada panduan relokasi yang dituangkan dalam Resettlement Policy Framework (RPF). Relokasi akan dilakukan sebelum dilakukannya pengerukan.

Artinya, sebelum proyek dimulai, akan dilakukan pendekatan kepada warga agar mau pindah dengan sukarela. “Bagi warga yang memiliki KTP DKI, akan disediakan tempat tinggal di rumah susun, sedangkan bagi warga ber-KTP non-DKI, akan diberikan kompensasi yang layak,” katanya.

Selain pengerukan terintegrasi 13 sungai di Jakarta, Pemprov DKI Jakarta akan memulai tender untuk pengerjaan mass rapid transit (MRT) pada awal semester II-2011. “MRT dibiayai konstruksinya pinjaman dari Jepang sudah terjamin, yang ambil pinjaman itu 58 persen Pemprov dan 42 persen pemerintah pusat,” katanya.
ucm/Ant/P-2